

Judul Artikel

Oleh:

Fa A'izzani

Hazim

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024

Pendahuluan

Masa remaja adalah periode transisi yang penuh dengan perubahan fisik, sosial, dan emosional, yang sering kali menyebabkan ketidakstabilan. Remaja berusaha mencari identitas diri dan mengalami berbagai tantangan, baik yang menyenangkan maupun yang penuh tekanan. Pada tahap ini, remaja membutuhkan dukungan sosial yang tepat dari keluarga dan lingkungan sekitarnya untuk membantu mereka melalui proses penyesuaian diri.

Penelitian di MA Muhammadiyah 06 Payaman menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap kenakalan remaja, sementara dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan kenakalan. Artinya, semakin tinggi religiusitas, semakin rendah tingkat kenakalan, tetapi dukungan sosial yang diterima tidak selalu konstruktif, dan bisa memperkuat kenakalan jika berasal dari teman sebaya yang berperilaku negatif.

Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam menangani kenakalan remaja, dengan mengintegrasikan program-program yang meningkatkan religiusitas dan menyediakan dukungan sosial yang positif. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja secara sehat dan mencegah perilaku kenakalan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah ada hubungan yang positif pada Religiusitas dan dukungan sosial dengan kenakalan remaja peserta didik MA Muhammadiyah 06 Payaman ?

Metode

Penelitian ini adalah kuantitatif korelasi yang bertujuan menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel kuantitatif. Subjek penelitian adalah 75 siswa kelas X, XI, dan XII di MA Muhammadiyah 06 Payaman. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling, yang memisahkan populasi berdasarkan tingkat religiusitas atau dukungan sosial, lalu mengambil sampel acak dari setiap strata untuk memastikan representasi seimbang. Data dikumpulkan menggunakan skala psikologi model Likert melalui Google Form, mengadaptasi skala dari Pratama, Sugiasih, dan Jenny untuk mengukur kenakalan remaja, religiusitas, dan dukungan sosial.

Skala yang digunakan mencakup aspek kenakalan remaja oleh Sarwono (kenakalan fisik, materi, korban pihak lain, dan status pelajar), aspek religiusitas dari Ancok & Suroso (keyakinan, peribadatan, ritual, pengetahuan, dan pengalaman), serta aspek dukungan sosial dari Zimet (keluarga, teman, dan orang yang berarti). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda menggunakan program JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program) untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel Kenakalan Remaja (Shapiro-Wilk = 0,961, $p = 0,022$) dan Dukungan Sosial (Shapiro-Wilk = 0,940, $p = 0,002$) tidak terdistribusi normal, sedangkan variabel Religiusitas (Shapiro-Wilk = 0,968, $p = 0,051$) terdistribusi normal. Ini penting untuk analisis data selanjutnya, di mana metode statistik harus disesuaikan dengan karakteristik distribusi data; analisis non-parametrik lebih tepat untuk variabel tidak terdistribusi normal, sedangkan analisis parametrik bisa digunakan untuk variabel yang terdistribusi normal.

	RELIGIUSITAS	DUKUNGAN SOSIAL	KENAKALAN REMAJA
Valid	75	75	75
Missing	0	0	0
Shapiro-Wilk	0.968	0.940	0.961
P-value of Shapiro-Wilk	0.051	0.002	0.022
p	>0,05	>0,05	>0,05
Keterangan	Normal	Tidak Normal	Tidak Normal

Hasil

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara Kenakalan Remaja dan Religiusitas ($F = 0,006$, $p = 0,938$), serta antara Kenakalan Remaja dan Dukungan Sosial ($F = 0,371$, $p = 0,544$). Hal ini menunjukkan bahwa faktor religiusitas dan dukungan sosial mungkin mempengaruhi kenakalan remaja dengan cara yang lebih kompleks dan tidak langsung. Internalisasi nilai-nilai religius dan tingkat dukungan sosial dapat berbeda-beda di antara remaja.

Tabel 2: Hasil Uji Linearitas Kenakalan Remaja dengan Religiusitas

Model		F	p
H ₀	Regression	0.006	0.938
H ₁	Regression	0.209	0.812

Tabel 3: Hasil Uji Linearitas Kenakalan Remaja dengan Dukungan Sosial

Model		F	p
H ₀	Regression	0.371	0.544
H ₁	Regression	0.209	0.812

Hasil

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk Religiusitas dan Dukungan Sosial adalah 1,059, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, memungkinkan interpretasi koefisien regresi yang lebih akurat.

Koefisien korelasi antara Religiusitas dan Kenakalan Remaja adalah $r = -0,523$ dengan signifikansi $p < 0,001$, menunjukkan bahwa hipotesis "ada hubungan negatif antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada remaja Peserta Didik MA Muhammadiyah 06 Payaman" dapat diterima. Kenaikan nilai religiusitas diikuti dengan penurunan tingkat kenakalan remaja.

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinieritas

				Collinearity Statistics	
Model		t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	90.877	< .001		
H ₁	(Intercept)	6.905	< .001		
	RELIGIUSITAS	0.227	0.821	0.945	1.059
	DUKUNGAN SOSIAL	-0.642	0.523	0.945	1.059

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi pentingnya melihat hubungan antara religiusitas, dukungan sosial, dan kenakalan remaja dalam kerangka komprehensif. Setiap faktor dalam hubungan ini memberikan kontribusi unik terhadap perilaku remaja, dan interaksi antara faktor-faktor ini dapat signifikan mempengaruhi hasil akhir yang diamati. Religiusitas menunjukkan distribusi yang normal, mengindikasikan keseragaman nilai-nilai agama yang diinternalisasi oleh peserta didik, mungkin disebabkan oleh pendidikan agama yang terstruktur di sekolah.

Penting untuk memahami bahwa religiusitas bukan hanya tentang kepatuhan pada ajaran agama, tetapi juga bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari remaja. Pendidikan agama yang terstruktur dapat memperkuat pemahaman remaja tentang nilai-nilai agama, membentuk landasan moral yang kuat, dan mengurangi kecenderungan terlibat dalam perilaku menyimpang. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas agama dapat memperkuat efek positif dari religiusitas.

Penelitian ini menyoroti perlunya pendekatan holistik dalam memahami dan mengatasi kenakalan remaja dengan mempertimbangkan kompleksitas interaksi antara religiusitas, dukungan sosial, dan faktor-faktor lingkungan. Upaya untuk memahami dan memperkuat nilai-nilai agama serta dukungan sosial di lingkungan pendidikan dan sosial dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi kenakalan remaja dan mendorong perkembangan positif remaja secara menyeluruh.

Pembahasan

Religiusitas yang tinggi umumnya berfungsi sebagai pencegah kenakalan remaja. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma sosial membantu remaja mengembangkan kontrol diri dan orientasi moral yang kuat. Sebaliknya, dukungan sosial yang tidak terdistribusi normal menunjukkan bahwa dukungan yang diterima peserta didik sangat bervariasi. Dukungan sosial yang tidak memadai atau berasal dari sumber-sumber yang tidak konstruktif dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja.

Hubungan antara religiusitas dan kenakalan remaja menunjukkan bahwa religiusitas tinggi dapat mengurangi dampak negatif dari dukungan sosial yang buruk. Remaja dengan komitmen kuat terhadap nilai-nilai agama mungkin lebih mampu menolak pengaruh negatif dari teman sebaya atau lingkungan yang tidak mendukung. Sebaliknya, dukungan sosial yang positif dapat memperkuat efek positif dari religiusitas, membantu remaja tetap konsisten dalam perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dengan pemahaman holistik tentang hubungan ini, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan lingkungan remaja, seperti dinamika keluarga, pengaruh sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya. Studi lanjutan dapat menjelajahi lebih dalam interaksi kompleks ini untuk mengidentifikasi strategi intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi kenakalan remaja dan mempromosikan perilaku yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendekatan komprehensif mencakup pendidikan agama yang kuat, dukungan sosial yang positif, serta kebijakan dan program yang mendukung perkembangan remaja secara keseluruhan.

Temuan Penting Penelitian

Penelitian menunjukkan pentingnya memahami hubungan antara religiusitas, dukungan sosial, dan kenakalan remaja secara komprehensif. Religiusitas yang tinggi mencegah kenakalan remaja dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab, sedangkan pendidikan agama di sekolah memperkuat nilai-nilai ini. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas agama memperkuat efek positif religiusitas dan mengurangi risiko kenakalan remaja, dengan variabilitas dukungan memengaruhi secara signifikan.

Interaksi dinamis antara religiusitas dan dukungan sosial menunjukkan bahwa religiusitas tinggi dapat mengurangi dampak negatif dukungan sosial yang kurang baik, sementara dukungan sosial yang positif memperkuat religiusitas. Strategi intervensi harus meliputi peningkatan religiusitas, dukungan sosial yang positif, serta program yang mendukung keterampilan manajemen emosi, resolusi konflik, dan pengambilan keputusan sehat, guna mengurangi kenakalan remaja secara efektif.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk merancang dan melaksanakan program intervensi yang lebih efektif dan spesifik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk potensi bias sosial atau ketidakjujuran. Untuk mengatasi ini, bisa digunakan metode penelitian kuantitatif eksperimental atau penelitian kualitatif

Referensi

- [1] R. B. G. Situngkir, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, vol. 12, no. 3, Nov. 2021, doi: 10.23887/jbvk.v12i3.39026.
- [2] A. R. Siregar, "Remaja," 1981.
- [3] M. Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," 2016.
- [4] F. Dwi Wanodya Mukti, "Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki yang Terjerat Kasus Hukum," 2019.
- [5] M. Hadi, "Religiusitas Remaja SMA (Analisis Terhadap Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa)," 2017.
- [6] Lestari Mayang Indah, "Jurnal Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja diYayasan Panti Asuhan Muslimin di Jakarta Pusat," 2019.
- [7] S. Rokhimah, "Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang," *psikoborneo*, vol. 2, no. 3, pp. 149–156, 2014.
- [8] S. A. Putra, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Identitas Diri Anak yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH)," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 7, no. 3, pp. 441–449, 2019.
- [9] T. Afiatin, "Religiusitas Remaja : Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta *)," 1998.
- [10] N. Rofi'atul Hidayah, "Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 8, pp. 657–670, 2020, doi: 10.30872/psikoborneo.
- [11] A. Abdulkarim, A. Zainul, and E. Maryani, "Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa," 2020.
- [12] P. Studi Bimbingan dan Konseling, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan faktir-Faktor Yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, vol. 04, pp. 30–42, 2020, [Online]. Available: <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>

Referensi

- [13] A. Kurnia and A. Ramadhani, "Pengaruh Hardiness dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Mahasiswa," *Jurnal Imiah Psikologi*, vol. 9, no. 3, pp. 657–666, 2021, doi: 10.30872/psikoborneo.
- [14] B. A. Ganta, C. H. Soetjningsih, and A. Info, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Laki-Laki," *Jurnal Imiah Psikologi*, vol. 10, no. 2, pp. 404–411, 2022, doi: 10.30872/psikoborneo.
- [15] H. Syukran Pratama and I. Sugiasih, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja di SMA X Semarang," 2019.
- [16] A. Nafisa and S. Savira, "Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja," 2021.
- [17] Ariski Novi, "Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh," 2020.
- [18] "kenakalan remaja," *Universitas Medan Area*, 2020.
- [19] F. I. Hasbi and M. A. Alwi, "Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Hardiness pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi," 2022.
- [20] Nabilah Hanna, "Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kebahagiaan Pada Anggota Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sultan Agung Semarang," 2022.
- [21] R. Drupadi and Y. Ayriza, "The Effects of Perspective-Taking on Prosocial Behavior in Early Childhood," 2020.
- [22] Harjono, septa saputri, and nugraha karyanta, "Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Psychological Well-being pada Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu 'Abbas Klaten," 2020.
- [23] W. N. Widayanto, S. A. Akhmad, F. Adelina, and P. Rahayu, "Tolerance and Attitudes toward Diversity in Concrete Operational Stage Children," 2019.
- [24] S. hardiyanti, "Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru," 2019.
- [25] W. 'Azma, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kenakalan Remaja," 2024.

